

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN COURSE REVIEW HORAY SUB THEMA 1 CIRI CIRI DAN KEBUTUHAN MAKLUK HIDUP DI KELAS III SD SWASTA MASEHI 4 KABANJAHE TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Wisno Saputra Sembiring
Dosen PGSD Universitas Quality Berastagi

ABSTRAK

Penelitian yang dilaksanakan ini adalah penelitian tindakan kelas tujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran, mengetahui ketuntasan belajar dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Subjek penelitian ini adalah kelas III berjumlah 22 orang dan objek penelitian ini menggunakan Model *Pembelajaran Course Review Horey* Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan tes pilihan berganda. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas guru yaitu 85% kriteria baik sekali, pelaksanaan aktivitas siswa nilai 88 kriteria baik sedangkan ketuntasan klasikal yaitu 90% dan Peningkatan hasil belajar 10 %. Dengan demikian penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan pembelajaran kriteria baik sekali, hasil belajar siswa tuntas secara klasikal dan meningkat menggunakan Model *Pembelajaran Course Review Horey* Kelas III SD Swasta Masehi 4 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2022/2023 Sub Thema 1 Ciri-ciri dan kebutuhan Makhluk Hidup

Kata Kunci : *model pembelajaran course review horey, pelaksanaan pembelajaran, hasil belajar*

A. PENDAHULUAN

Peran Guru sebagai pendidik berkewajiban untuk meningkatkan hasil belajar siswanya yaitu dengan cara menciptakan kegiatan belajar yang mampu membangun kemampuan siswa untuk memahami pelajaran sehingga tercapai hasil yang optimal untuk mencapai tujuan pendidikan. Efektif tidaknya pendidik mengajar akan tergantung pada bagaimana pendidik mampu melaksanakan aktivitas mengajar secara baik. Oleh karena itu guru atau pendidik perlu memperkaya pemahamannya mengenai model pembelajaran. Model pembelajaran dirancang untuk membelajarkan peserta didik dan memudahkan bagi guru menggunakan strategi, metode pengajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang menjadi tanggung jawab pendidik. Model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan materi pelajaran akan menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas, sehingga tercapai kompetensi yang telah ditentukan dan membantu guru meningkatkan kemampuannya untuk lebih mengenal potensi peserta didik dan mampu medesain model pembelajaran yang menjadikan peserta didik belajar.

Peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran ketika guru menerapkan model

pembelajaran inovatif, sehingga siswa dapat berpikir kritis, kreatif dan menyenangkan terhadap proses pembelajaran, akan memahami dan menemukan hal-hal baru untuk menambah pengetahuan. Peserta didik akan belajar dengan baik jika apa yang dipelajarinya terkait dengan apa yang diketahui atau peristiwa yang akan terjadi disekelilingnya. Pembelajaran menekankan keaktifan siswa yaitu menggunakan daya pikir yang tinggi, transfer ilmu pengetahuan, mengumpulkan dan menganalisa data dan memecahkan masalah tertentu, baik secara individu maupun kelompok. Melalui pembelajaran yang aktif, interaktif, komukatif, efektif, menyenangkan dan inovatif akan memberikan pancaran semangat yang psikis. Dalam diri peserta didik ada totalitas keterlibatan yang pasif, berkembang karena mengalami proses interaksi antara temannya, dengan lingkungan benda-benda, dan peristiwa nyata

Mata Pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat berperan dalam proses pendidikan dan perkembangan teknologi. Ilmu pengetahuan Alam (IPA) merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari serangkaian proses ilmiah. IPA

diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Pembelajaran IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan oleh guru secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan dan pada pembelajaran IPA yang diharapkan adanya pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara ilmiah secara bijaksana, dan dengan demikian pembelajaran IPA siswa mampu mengalami proses pengamatan melalui pancaindera, siswa mampu menjelaskan suatu kejadian/ peristiwa, benda ataupun hasil pengamatan yang dilakukan siswa dan siswa mampu dalam proses pembelajaran yang bersifat dua arah.

Kenyataan dalam pembelajaran IPA terdapat kurang termotivasi siswa belajar dalam pembelajaran ini, sikap membosankan akibat pembelajaran lebih sering satu arah atau konvensional, keinginan siswa untuk bertanya masih jauh dari yang diharapkan, media yang digunakan lebih cenderung kepada buku ajar.

Akibat dari permasalahan di atas hasil belajar kelas III tahun pelajaran 2021/2022 yang diperoleh siswa kurang maksimal, atau masih dibawah Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yang telah diterapkan di sekolah, dari informasi yang diberikan guru kelas. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1.1 Data Nilai Mata Pelajaran IPA SD Swasta Masehi 4 Kabanjahe

Tahun Pelajaran	KKM	Jlh Siswa	Jumlah siswa		Nilai rata-rata siswa
			Tuntas	Tidak Tuntas	
2021/2022	70	22	13 (60%)	9(40%)	65

(Sumber : Data SD swasta 4 Kabanjahe)

Untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran tersebut guru perlu menerapkan model pembelajaran yang efektif, salah satunya adalah model *Course Review Horey*. Model *Course Review Horey* adalah model yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab dengan benar maka siswa tersebut diwajibkan bertteriak Hore atau yel yel yang disepakati. Menggunakan model *Course Review Horey* siswa diharapkan dapat menjadi lebih kompak dalam menyelesaikan masalah, namun dengan suasana yang menyenangkan atau tidak tegang. Sehingga siswa dapat meraih hasil dengan nilai yang tinggi.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti mengangkat judul penelitian “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Course Review Horey* Sub Thema 1 Ciri-ciri dan kebutuhan Makhluk Hidup Kelas III SD Swasta Masehi 4 Kabanjahe Tahun Ajaran 2022/2023”.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran *Course Review Horey* Sub Thema 1 Ciri-ciri dan kebutuhan Makhluk Hidup Kelas III SD Swasta Masehi 4 Kabanjahe Kabanjahe Tahun Ajaran 2022/2023”.
2. Bagaimana Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Course Review Horey* Sub Thema 1 Ciri-ciri dan kebutuhan Makhluk Hidup Kelas III SD Swasta Masehi 4 Kabanjahe Kabanjahe Tahun Ajaran 2022/2023”.
3. Apakah Hasil Belajar Siswa Meningkatkan Menggunakan Model Pembelajaran *Course Review Horey* Sub Thema 1 Ciri-ciri dan kebutuhan Makhluk Hidup Kelas III SD Swasta Masehi 4 Kabanjahe Tahun Ajaran 2022/2023”.

2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran *Course Review Horey* Sub Thema 1 Ciri-ciri dan kebutuhan Makhluk Hidup Kelas III SD Swasta Masehi 4 Kabanjahe Kabanjahe Tahun Ajaran 2022/2023”.
2. Bagaimana Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Course Review Horey* Sub Thema 1 Ciri-ciri dan kebutuhan Makhluk Hidup Kelas III SD Swasta Masehi 4 Kabanjahe Kabanjahe Tahun Ajaran 2022/2023”.
3. Apakah Hasil Belajar Siswa Meningkatkan Menggunakan Model Pembelajaran *Course Review Horey* Sub Thema 1 Ciri-ciri dan kebutuhan Makhluk Hidup Kelas III SD Swasta Masehi 4 Kabanjahe Tahun Ajaran 2022/2023

B. KAJIAN TEORITIS

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidika, dan sumber dan sumber belajar mengajar. Menurut Asep Jihad (2013: 11) “Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran”.

Menurut Winkel dalam Asis Saefuddin dan Ika Berdiati (2015:9) ”Pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berlangsung dialami siswa. Selanjutnya menurut Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 “Pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diartikan bahwa pembelajaran merupakan upaya pendidik untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang dipelajari.

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh guru untuk mengukur kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar baik dalam aspek *kognitif*, aspek *afektif*, aspek *psikomotorik*. Selain itu

hasil belajar juga dapat menggambarkan seberapa besar tingkat pencapaian siswa akan materi pembelajaran yang diajarkan dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar akan tercermin dari kepribadian siswa yang berupa perubahan tingkah laku, yang berwujud setelah mengalami proses pembelajaran.

Menurut Nawawi dalam Ahmad Susanto (2013:5) menyatakan “Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto (2016:54), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

a. Faktor-faktor Intern

Faktor intern terbagi menjadi tiga faktor yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor jasmaniah dapat terbagi menjadi dua yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh. Faktor psikologis tergolong menjadi tujuh yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Faktor kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

b. Faktor-faktor ekstern

Faktor ekstern dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Pada faktor keluarga, siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Faktor masyarakat juga mempengaruhi belajar siswa yaitu kegiatan siswa dalam

masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

3. Pengertian Model Pembelajaran *Course Review Horey*

Menurut Kurniasih dan Sani (2015 : 25) "Model Pembelajaran *course review horay* adalah model belajar yang menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab dengan benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak hore atau yel-yel yang disepakati. Demikian juga pendapat hamid (2013), *Couse Review horey* adalah strategi pembelajaran yang menyenangkan karena siswa diajak untuk bermain sambil belajar dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru, siswa secara implisit diajak untuk mempelajari suatu materi pembelajaran namun dengan cara bermain sehingga siswa tidak merasa tetekan untuk menghafal rentetan konsep yang harus dikuasai". Sohihim (2016), *course riview horay* adalah suatu pengujian terhadap pemahaman konsep siswa menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya. Siswa yang paling terdahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay atau yel-yel lain,

Tujuan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *course riview horey* adalah untuk merangsang siswa ikut partisipasi dan aktif dalam proses pembelajaran di kelas, perhatian siswa dalam proses belajar mengajar juga penting karena sangat menentukan pemahaman materi yang disampaikan oleh guru, model pembelajaran yang bervariasi juga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.

1. Kelebihan dan Kelemahan Model *Course Review Horey*

Menurut Supijono (2010), kelebihan atau keunggulan model *Courses Review Horay (CHR)* dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- Pembelajaran lebih menarik. Artinya dengan menggunakan model *course Review Horay* siswa lebih bersemangat dalam menerima materi yang akan disampaikan oleh guru karena banyak diselingi dengan games
- Mendorong siswa untuk dapat terjun kedalam situasi pembelajaran. Siswa diajak ikut serta dalam melakukan suatu games yang diberikan oleh guru kepada

peserta didik yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan

- Pembelajaran tidak monoton karena diselingi dengan hiburan
 - siswa lebih bersemangat belajar karena suasana belajar lebih menyenangkan
- Kelemahan *Courses Review Horay*
- Siswa aktif dan siswa tidak aktif nilai disamakan, karena guru akan menilai kelompok,
 - Adanya pekuang untuk berlaku curang, Artinya guru tidak akan dapat mengontrol siswanya dengan baik apakah ia menyontek ataupun tidak, guru memperhatikan perkelompok yang menjawab *Horey*, sehingga peluang adanya kecurangan sangat besar.

2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Course Review Horey*

Menurut Hamid (2013 dan Aqib (2014) langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan *Cours Review Horey*, adalah sebagai berikut :

- Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi
- Memberikan kesempatan siswa tanya jawab
- Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa.
- Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda benar (v) dan salah diisi tanda silang (x).
- Siswa yang sudah mendapat tanda (v) vertikal, horijontal atau diagonal harus berteriak horay atau yel-yel lainnya
- Nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah *horey* yang diperoleh
- Penutup guru dan siswa membuat rangkuman, Kemudian guru memberikan soal evaluasi

5. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil

belajar siswa meningkat. Bahri (dalam Fita, 2017:23) menyatakan bahwa “PTK merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas untuk memperbaiki praktik dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses sehingga hasil belajar pun menjadi lebih baik”.

Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu cara yang strategis bagi pendidik untuk meningkatkan atau memperbaiki layanan pendidikan dalam konteks pembelajaran di kelas, dan sangat bermanfaat bagi pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Rustam dan Mundilarto (2017:37) manfaat PTK adalah sebagai berikut

- a) Manfaat untuk guru
 - 1) Membantu guru memperbaiki mutu pembelajaran
 - 2) Meningkatkan profesionalitas guru
 - 3) Meningkatkan rasa percaya diri guru.
- b) Manfaat untuk siswa.
 - 1) Peningkatan dan perbaikan kinerja siswa di sekolah
 - 2) Peningkatan dan perbaikan kualitas dalam penerapan kurikulum dan pengembangan kompetensi siswa di sekolah
 - 3) Memupuk dan meningkatkan keterlibatan, kegairahan, ketertarikan, kenyamanan dan kesenangan dalam diri siswa untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas. Disamping itu, hasil belajar siswa pun dapat meningkat.
- c) Manfaat untuk sekolah.
 - 1) Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, dan hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah
 - 2) Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan luar kelas.
 - 3) Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
- d) Manfaat untuk perkembangan teori pendidikan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat menjembatani antara teori dan praktik.

6. Pelaksanaan Pembelajaran dan Ketuntasan Belajar

Pembelajaran dikatakan efektif jika pelaksanaan pembelajaran berlangsung baik

dan pembelajaran dikatakan berhasil jika tes yang diberikan guru dikerjakan siswa dengan baik. Hal ini terlihat hubungan timbal balik yang terjadi antara guru dan siswa pada proses pembelajaran dan tingginya persentase siswa yang mendapat nilai baik dalam model pembelajaran *Problem Solving*.

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran aktifitas guru Piet A. Sahertian(2013:61) sebagai berikut :

A = 81 - 100 %	Baik Sekali
B = 61 - 80 %	Baik
C = 41 - 60 %	Cukup
D = 21 - 40 %	Kurang
E = 0 - 20%	Sangat Kurang

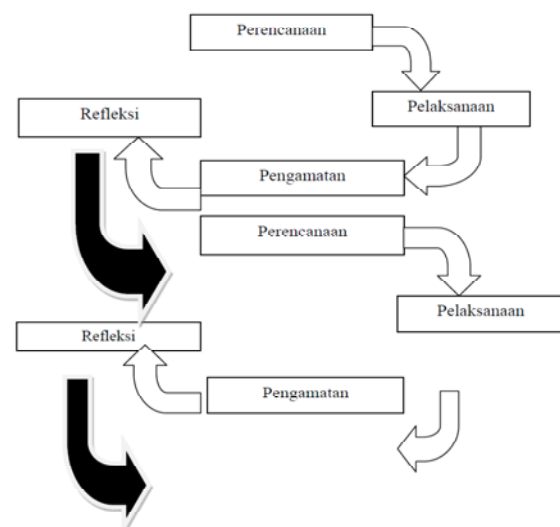
Adapun kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran siswa menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:131) sebagai berikut :

1. Nilai = 10 – 29	Sangat Kurang
2. Nilai = 30 – 49	Kurang
3. Nilai = 50 – 69	Cukup
4. Nilai = 70 – 89	Baik
5. Nilai = 90 – 100	Sangat Baik

Ketuntasan Belajar dituangkan Depdikbud dalam Trianto (2014:241) menyatakan “Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa \geq 65% dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat \geq 85 % siswa yang telah tuntas belajarnya.

B. METODOLOGI PENELITIAN

1. Desain Penelitian



Gambar 3.1: Model PTK Suharsimi Arikunto

Sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu penelitian tindakan kelas maka penelitian ini memiliki tahapan yang berupa siklus. Rancangan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, 2015: 42).

2. Teknik Pengumpul Data

a. Lembar observasi guru dan siswa

Pengamatan atau observasi adalah teknik yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara teliti serta pengamatan secara sistematis meliputi aktivitas kinerja guru dan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS menerapkan Model problem solving, tujuannya mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun dan guna mengetahui sejauhmana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

b. Tes

Tes adalah suatu alat atau proses yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan yang diinginkan seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat. Tes yang diberikan kepada siswa yaitu tes tertulis dalam bentuk essay test.

3. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu model dalam kegiatan pembelajaran, perlu dilakukan analisis data. Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil test dapat digunakan rumus:

Untuk menganalisis hasil observasi aktivitas guru dan siswa ditentukan dengan rumus:

a. Penilaian Aktifitas Guru

$$HP = \frac{\text{Jumlah hasil observasi}}{\text{Jumlah butir pengamatan}} =$$

(Piet A. Sahertian 2010:61)

b. Penilaian Aktivitas siswa

$$\text{nilai siswa} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

(Jihad dan Haris, 2012:131)

c. Ketuntasan Hasil belajar siswa

Ketuntasan Individu

Berdasarkan teori yang telah dibuat, maka untuk mengetahui persentase kemampuan siswa secara individu digunakan rumus sebagai berikut:"

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\% \quad (\text{Trianto, 2011:241})$$

Keterangan :

KB : Ketuntasan Belajar

T : Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt : Skor total

Ketuntasan Klasikal

Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal dirumuskan sebagai berikut:

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

(Zainal Aqib, 2010:41)

d. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Nilai rata-rata

Untuk melihat nilai rata-rata yang diperoleh siswa kita dapat menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum fi \cdot xi}{\sum fi}$$

(Sudjana, 2012:70)

Keterangan:

\bar{x} = Nilai Rata – Rata

$\sum fi \cdot xi$ = Jumlah Semua Nilai Siswa

$\sum fi$ = Jumlah Siswa

Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Untuk mencari apakah hasil belajar meningkat atau tidak dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$p = \frac{\bar{x} \text{ Siklus II} - \bar{x} \text{ Siklus I}}{\bar{x} \text{ Siklus I}} \times 100\%$$

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di SD Swasta masehi 4 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2022/2023 di kelas III sebanyak 22 siswa yang mengikuti Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horey*

1. Data temuan dan analisa

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dari aktivitas guru diperoleh 60% (kriteria cukup) dan aktivitas siswa diperoleh nilai 76 (kriteria cukup) Menggunakan Model Pembelajaran *Course Review Horey* Sub Tema 1 Ciri-ciri dan kebutuhan Makhluk Hidup Kelas III SD Swasta Masehi 4 Kabanjahe Kabanjahe Tahun Ajaran 2022/2023".

Dengan demikian pelaksanaan aktivitas pembelajaran untuk aktivitas guru dan siswa masih dalam kriteria cukup. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa 78%(17 siswa) dan sebanyak 22% (5 siswa) yang tidak tuntas dengan menggunakan Model Pembelajaran *Course Review Horey* Sub Tema 1 Ciri-ciri dan kebutuhan Makhluk Hidup Kelas III SD Swasta Masehi 4 Kabanjahe Kabanjahe Tahun Ajaran 2022/2023". Dalam hal ini secara

klasikal hasil belajar siswa pada siklus I belum tuntas karena belum mencapai $\geq 85\%$ siswa yang tuntas belajarnya

Refleksi Siklus I

Berdasarkan analisa data siklus I pelaksanaan pembelajaran belum mencapai kriteria baik dan ketuntasan belajar secara klasikal belum mencapai 85 %, maka, perlu dilanjutkan kembali penelitian tindakan kelas pada siklus II dengan merefleksi aspek aspek pelaksanaan aktivitas guru dan siswa yang belum mencapai kriteria baik. sebagai berikut.

Aktivitas Guru

- 1) Menguraikan model pembelajaran sesuai dengan kegiatan inti pembelajaran, tindakan pada siklus II adalah menjelaskan langkah-langkah cara mengerjakan *Course Review Horey* dan mencontohkannya.
- 2) Penggunaan waktu terlalu lama dan tidak sesuai dengan waktu yang ada di RPP, pada siklus II mempedomani waktu yang ada di RPP

Aktivitas Siswa

- 1) Keinginan untuk bertanya pada guru, tindakan pada siklus II adalah memberikan poin tambahan pada siswa yang bertanya
- 2) Peningkatan pemahaman siswa, tindakan pada siklus II adalah bagi siswa yang pertama menjawab pertanyaan dengan benar, guru mendapat nilai tambahan.

Berdasarkan data Hasil penelitian siklus II pelaksanaan aktivitas guru adalah 85% kreteia baik sekali, aktivitas siswa diperoleh nilai 88 kriteria baik, Ketuntasan hasil belajar siswa 20 (90%) tuntas secara klasikal menggunakan Model Pembelajaran *Course Review Horey* Kelas III SD Swasta Masehi 4 Kabanjahe.

Dengan demikian Pelaksaaan pembelajaran berkriteria baik dan hasil belajar siswa tuntas secara klasikal dan meningkat dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Course Review Horey* Sub Thema 1 Ciri-ciri dan kebutuhan Makhluk Hidup Kelas III SD Swasta Masehi 4 Kabanjahe Kabanjahe Tahun Ajaran 2022/2023

Peningkatan Hasil Belajar Siswa berdasarkan hasil tes siswa pada siklus I dan siklus II sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Tes	Rata-rata	Peningkatan
Temuan awal	65	
Siklus I	75	10%
Siklus II	85	

D. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada Bab IV dapat ditarik kesimpulan bahwa :

Pelaksanaan pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran *Course Review Horey* Sub Thema 1 Ciri-ciri dan kebutuhan Makluk Hidup Kelas III SD Swasta Masehi 4 Kabanjahe Kabanjahe Tahun Ajaran 2022/2023

1. Pelaksanaan pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran *Course Review Horey* Sub Thema 1 Ciri-ciri dan kebutuhan Makluk Hidup Kelas III SD Swasta Masehi 4 Kabanjahe Kabanjahe Tahun Ajaran 2022/2023 kriteria baik
2. Hasil belajar siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Course Review Horey* Sub Thema 1 Ciri-ciri dan Kebutuhan Makluk Hidup Kelas III SD Swasta Masehi 4 Kabanjahe Kabanjahe Tahun Ajaran 2022/2023 tuntas secara klasikal
3. Hasil Belajar Siswa Meningkatkan Menggunakan Model Pembelajaran *Course Review Horey* Sub Thema 1 Ciri-ciri dan kebutuhan Makluk Hidup Kelas III SD Swasta Masehi 4 Kabanjahe Kabanjahe Tahun Ajaran 2022/2023

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib Zainal, 2016. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung : CV Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi dkk.2015. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara
- Ainurrahman, 2012. Belajar dan Pembelajaran. Bandung : Alfabeta
- Dimiyati dan Mudjiono, 2016 .Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Fita Nur Arifah, 2017. Penelitian Tindakan Kelas dan Karya Ilmiah Untuk Guru, Araska
- Huda, Miftahul. 2013. Model-Model Pengajaran dan pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Jihad, Asep. 2012. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressindo

- Mudjiono dan Dimiyati. 2006, Belajar dan pembelajaran. Jakarta:Rineka Cipta
- Purwanto. 2011. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sahaertian.Piet.2013 Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Sumber daya Manusia. Jakarta: Rineka Cipta
- Shoimin, Aris. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Slameto, 2016. Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Sujana, 2012. Metode Statistik. Bandung: Tarsito
- Sukardi, 2013. Metode Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Aksara
- Trianto. 2011. Mendesain Model pembelajaran Inovatif progresif, Jakarta: Prenada Media Group.
- Undang –Undang RI No 14 Tahun 2005, 2006, Guru dan Dosen. Jakarta: Ciputat Press